

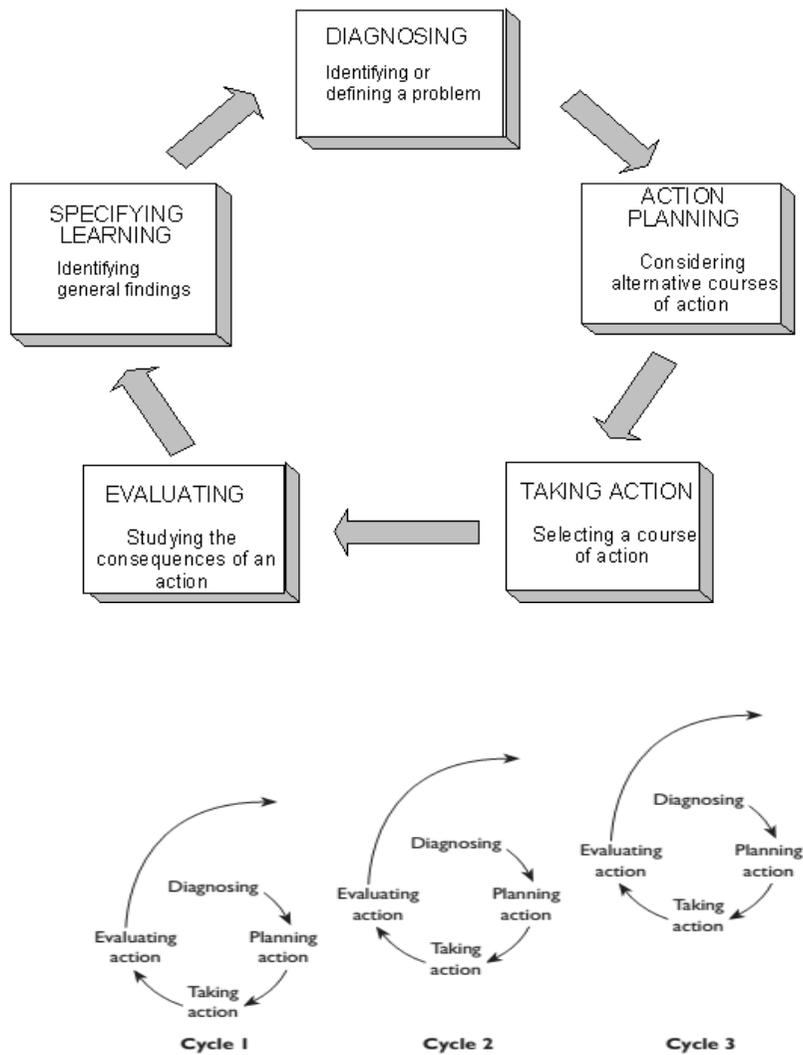
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan *action research*. Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. Penelitian *action research* atau penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dimana peneliti mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. Seorang peneliti *Action Reserach* terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak penencanan panelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil panelitiannya (Chein, 1990).

Penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai proses penyelidikan atau penelitian yang mendeskripsikan, menginterpretasi suatu situasi sosial dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan, partisipasi, membawa perubahan pada organisasi. Akhirnya, ini adalah proses yang terus berlanjut yang dilakukan dalam sebuah kolaborasi (Brannick, 2005).



Gambar. 3.1. Siklus *Action Reaserch* (Coghland & Brannick) 2005

B. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan untuk kegiatan penelitian, atau segala sesuatu yang menjadi tujuan penelitian (Sugiyono,2002).

Objek : *Case Management*

Subjek : 1.*Case Manager* yang menjalankan praktik *Case Management*
2.Pasien DM tipe II yang mendapatkan model perawatan *Case Management*.

Rencana penelitian ini akan dilakukan selama satu bulan di RS Islam Purwokerto yaitu pada bulan Februari 2018.

C. Populasi dan Informan Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan semua objek penelitian atau subjek yang diteliti (Notoatmojo, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah *Case Manager* yang ada dirumah sakit yang akan mengimplementasikan *Case Management* dan pasien DM tipe II di instalasi rawat inap yang mendapatkan implementasi *Case Management* di RS Islam Purwokerto. Terdapat 6 orang *Case Manager* yang memenuhi kriteria populasi.

2. Informan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua informan yaitu informan utama dan informan triangulasi.

a. Informan Utama

Pada penelitian ini informan utama adalah *Case Manager* yang berjumlah 6 orang. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu keseluruhan informan yang ada sejumlah 6 orang *Case Manager*.

Jumlah informan pada penelitian ini sudah disesuaikan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti dan sudah mewakili populasi.

b. Informan Triangulasi

Informan triangulasi pada penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi data yang diperoleh dari informan dan untuk memperluas data-data yang didapatkan. Informan triangulasi disini adalah Bidang Pelayanan, Komite Keperawatan, Kepala seksi keperawatan dan Kepala Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Purwokerto.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmojo,2002) yaitu :

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Semua Case Manajer (Total Sampling) berjumlah 6 orang yang ada di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Purwokerto
- 2) Pasien DM Tipe II tanpa komplikasi
- 3) Pasien di rawat di instalasi rawat inap
- 4) Usia pasien >30 tahun
- 5) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoatmojo,2002).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Case Manajer sakit atau cuti panjang lebih dari 2 bulan
- 2) Pasien DM tipe II dengan komplikasi berat
- 3) Pasien yang tidak masuk instalasi rawat inap
- 4) Pasien tidak bersedia menjadi responden

D. Variabel Penelitian

1. Implementasi *Case Management* dalam meningkatkan mutu pelayanan pada kasus pasien DM tipe II di Rumah Sakit Islam Purwokerto.

2. Mutu pelayanan : Kolaborasi dan Kepuasan tim pemberi asuhan
3. Kepuasan pasien dan keluarga.

E. Definisi operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

No	Variabel	Dimensi	Instrumen	Parameter
1.	Implementasi <i>Case Management</i> merupakan suatu proses kolaboratif mengenai asssmen, perencanaan, fasilitasi, koordinasi asuhan, evaluasi dan advokasi untuk opsi pelayanan bagi pemenuhan kebutuhan pasien dan keluarganya yang komprehensif, melalui komunikasi dan sumber daya yang tersedia sehingga memberi hasil (<i>outcome</i>) yang bermutu dengan biaya-efektif.(CMSA, 2010).	Aktivitas <i>Case Manager</i> dalam implementasi <i>Case Management</i> . (Downey, 2006) 1. <i>Assessment</i> 2. <i>Planning</i> 3. <i>Implementasi</i> 4. <i>Coordinating</i> 5. <i>Monitoring</i> 6. <i>Evaluate</i>	wawancara, dan observasi	Pedoman wawancara Dokumentasi
2.	Kolaborasi adalah proses dimana penyedia manajemen kasus memfasilitasi pencapaian yang optimal pada pasien dan hasil yang diinginkan selama menjalani perawatan melalui komunikasi dan koordinasi dengan berbagai tim pemberi asuhan perawatan serta jaringan layanan kesehatan lainnya. (National <i>Case Management</i> Network of Canada, 2012)	Tahapan kolaborasi : a. Membangun dan memelihara hubungan Tim yang mendorong kontinuitas pelayanan berbasis <i>patient centre care</i> . b. Kolaborasi dengan berbagi tim pemberi asuhan perawatan melalui komunikasi dan koordinasi yang	wawancara, dan observasi	Pedoman wawancara Dokumentasi

		<p>efektif yang terdiri dari (dokter, perawat, nutrisisionis, fisioterapis dll) untuk melakukan tindakan perawatan sesuai standar mutu pelayanan rawat inap dilihat dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan pengisian CPPT oleh tim pemberi asuhan (dokter, perawat, gizi, farmasi, fisioterapi, <i>Case Manager</i>) 2. Kelengkapan asassment awal pasien masuk oleh DPJR 		
3.	<p>Kepuasan pasien adalah suatu tingkat perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja layanan kesehatan yang diperoleh setelah pasien membandingkannya dengan apa yang diharapkan (Imbalo, 2006)</p>	<p>Indicator kepuasan pasien rawat inap. (Suryawati, Dharminto and Shaluhiyah, 2006)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan masuk RS 2. Pelayanan dokter 3. Pelayanan perawat 	<p>Wawancara dan observasi</p>	<p>Pedoman wawancara Dokumentasi</p>

F. Data dan Sumber Penelitian

Data pada penelitian *Action Reaserch* ini adalah data tentang proses implementasi *Case Management* sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Yaitu interaksi antara peneliti dengan *Case Manager* yang berjumlah 6 orang, tim pemberi asuhan, pihak manajemen yang ada dirumah sakit, dan pasien DM II yang mendapatkan implmentasi *Case Management* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Purwokerto.

G. Instrument penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah penelitian sendiri. Peneliti menjadi instrumen penelitian karena dalam proses pengumpulan data itulah peneliti akan melakukan adaptasi sesuai dengan keadaan yang dihadapi peneliti ketika berhadapan dengan subyek penelitian. Untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data dalam suatu penelitian diperlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pengumpulan data yang telah diperoleh.

1. Rubrik Observasi

Pada rubrik observasi dilakukan observasi untuk melihat, menilai, dan mengamati proses penelitian implementasi case managemen.

2. Pedoman Wawancara

Didalam penelitian, peneliti membuat pedoman wawancara untuk membuat beberapa pertanyaan untuk mengetahui permasalahan,

hambatan-hambatan yang ada pada saat sebelum dan sesudah dilakukan penelitian.

3. Pedoman Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data-data dokumentasi yang akan dikumpulkan saat dilakukan proses dokumentasi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu *fokus group discussion*, wawancara, observasi, dokumentasi.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. *Focus Group Discussion*

FGD dilakukan pada saat tahap awal rencana penelitian, yaitu pada saat membangun system untuk proses implementasi *Case Management* dengan pihak manajemen rumah sakit maupun tim pemberi asuhan yang ada dirumah sakit, dan pada saat proses dilakukan penelitian.

2. *Wawancara*

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Tehnik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama.(Rosa and Arini, 2015). Peneliti disini melakukan wawancara kepada *Case Manager* untuk mengetahui pemahaman *Case Manager* bagaimana kemampuan dalam kolaborasi dengan tim pemberi asuhan dan kemampuan dalam menerapkan model *Case Management* dan pada tahap penelitian dilakukan wawancara dengan pasien yang mendapatkan model asuhan *Case Management* di ruang rawat inap RS Islam Purwokerto

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penilaian dan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis pada saat sebelum dan sesudah dilakukan implementasi *Case Management* untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah bukti rekaman dan gambar selama penelitian berlangsung yang akan digunakan sebagai

validitas atau keabsahan data bahwa peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

I. Tahapan Penelitian

Penelitian *Action Reaserch* ini menggunakan model dari (Coghland & Brannick) 2005 dimana penelitian direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu ; tahap pertama *Diagnosis Action*, tahap *planing/action*, tahap *taking action*, dan *evaluation*.

Tabel 3.2 Rencana Tahapan Penelitian

DIAGNOSIS ACTION	Data skunder <ul style="list-style-type: none"> - Dokumen rekam medis asuhan keperawatan terintegrasi pasien DM II - Dokumen/ kebijakan /spo tentang pelayanan terintegrasi di rs Data Primer <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara mendalam dengan stakeholder rs, dan manajemen untuk pelaksanaan <i>Case Management</i> pasien DM II di ruang rawat inap rs - Wawancara dan Observasi untuk kesiapan SDM, serta sarana prasarana dalam implementasi <i>Case Management</i> pasien DM II di rs - Fokus Group Diskusi antara <i>Case Manager</i> dan berbagai Tim Pemberi Asuhan (dokter, perawat, fisioterapis, nutrisisionis, apoteker, dll), untuk rencana pelaksanaan model <i>Case Management</i> pada pasien DM II di Rumah Sakit Islam Purwokerto - Diskusi group pemahaman <i>Case Manager</i> tentang <i>Case Management</i> pasien DM II di rumah sakit - Wawancara kepuasan Tim pemberi asuhan serta pasien dan keluarga sebelum implementasi <i>Case Management</i> pada pasien DM II
PLANING ACTION	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan deskripsi tugas dan fungsi manajer kasus - penyusunan critical phatway dan clinical phatway pasien DM II - Workshop/diskusi group tentang manajer kasus dan Pasien DM II - Menyusun hasil diskusi menggunakan TOR dan diajukan ke Manajemen RS dalam bentuk dokumen.
TAKING	<ul style="list-style-type: none"> - Uji coba dan Implementasi model <i>Case Management</i> oleh

ACTION	<p><i>Case Manager</i> pada pasien DM II di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Purwokerto yang terdiri dari ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Asessment</i> 2. <i>Planning</i> 3. <i>Implementasi</i> 4. <i>Coordinating</i> 5. <i>Monitoring</i> 6. <i>Evaluate</i> 7. <i>Outcome</i> 8. <i>General</i> <ul style="list-style-type: none"> - penggunaan look-book Activasi case managemen dan monitoring dokumentasi pelaksanaan <i>Case Manager</i> - problem-solving
EVALUATION EACTION	<ul style="list-style-type: none"> - Kolaborasi tim pemberi asuhan (dokter, perawat, nutrisionis, farmasi, dll) sebelum dan sesudah pelaksanaan implementasi <i>Case Management</i> pada pasien DM II - Pengalaman <i>Case Manager</i> dan tim pemberi asuhan dalam implementasi <i>Case Management</i> pada pasien DM II di rumah sakit - Kepuasan tim pemberi asuhan - kepuasan pasien DM II sesudah dilakukan implementasi <i>Case Management</i> menggunakan data skunder

J. Validitas Data

Validitas adalah syarat penting sebagai alat evaluasi dalam penelitian. Teknik evaluasi dianggap mempunyai validitas yang tinggi (valid) apabila teknik evaluasi atau tes dapat mengukur apa yang ingin peneliti ukur. Uji validitas diperlukan agar data-data yang diperoleh selama penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Menurut, Yin 2003 dalam Cresswel 2013 menyebutkan bahwa seorang peneliti kualitatif harus mendokumentasikan prosedur-prosedur studi kasus serta mendokumentasikan langkah-langkah pada pada prosedur tersebut. Untuk menentukan valid tidaknya sebuah penelitian dilihat dari tringulasi.

Triangulasi merupakan cara untuk memeriksa keabsahan/kevalidan suatu data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pada proses pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2008).

Beberapa cara atau teknik triangulasi yaitu ;

1. Triangulasi Teori

Yaitu penggunaan teori untuk memastikan bahwa pengambilan sampel telah memenuhi syarat.

2. Triangulasi Pengamat

Triangulasi pengamat yaitu dengan melakukan pemeriksaan hasil penelitian diluar peneliti. Misalnya dosen pembimbing, untuk memberikan saran dan masukan dalam hal pengumpulan data.

3. Triangulasi Metode

Pada triangulasi metode digunakan metode observasi dan wawancara dalam melakukan penelitian.

4. Triangulasi Sumber

Yaitu menggunakan berbagai sumber data pada penelitian, seperti dokumen, arsip, hasil diskusi, hasil wawancara pada penelitian.

K. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi

dilapangan, dan dokumentasi secara sistematis dan terorganisir (Sugiono, 2010).

1. Teknik analisis kualitatif

Pada penelitian action reaserch, analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif sebelum penelitian dilapangan, selama dilapangan, dan selesai dilapangan. Pada analisis ini difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder yang akan dipakai pada fokus penelitian. Fokus penelitian akan berkembang ketika peneliti melakukan proses dilapangan.

b. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dilakukan pada waktu pengumpulan data dan setelah pengumpula data pada waktu tertentu.

Pada waktu wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas pada proses analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses analisa data dilakukan dengan merangkum, menelaah seluruh data yang didapat dari informan dalam bentuk narasi, dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran keseluruhan data yang dibuat dalam bentuk narasi untuk dikumpulkan.

2. *Data display* (penyajian data)

Pada penelitian *Action Research* data yang sudah direduksi kemudian disajikan. Penyajian data dapat berupa bentuk narasi atau uraian singkat. untuk memudahkan dan memahami dalam proses penelitian. Data yang ditemukan pada waktu dilapangan akan mengalami perkembangan sehingga peneliti harus selalu menguji apa yang ditemukan pada saat dilapangan.

3. *Verification*

Pada langkah terakhir peneliti membuat kesimpulan dan verifikasi yang sifatnya terbuka serta menerima masukan dari pembimbing dan peneliti lain.

L. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan etika penelitian agar penelitian bisa berjalan dengan baik dan lancar.

1. Peneliti mengurus izin penelitian sesuai prosedur

- Peneliti menghormati aturan dan norma yang ada di Rumah Sakit Islam Purwokerto dengan meminta ijin kepada pemilik/yayasan serta manajemen rumah sakit untuk dilakukan penelitian.
2. Peneliti memilih informan terlebih dahulu dan memberikan *informed consent*, dalam bentuk lembar persetujuan. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan dan menjelaskan manfaat dan dampak pada saat dilaksanakan penelitian.
 3. Peneliti menjaga rahasia informasi informan, yang akan digunakan pada proses penelitian. Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengumpulan data tetapi dalam bentuk inisial.